

PEMETAAN PENELITIAN RISIKO REPUTASI PADA PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL: STUDI BIBLIOMETRIK VOSVIEWER DAN LITERATURE REVIEW

EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: wahyu.ala@uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to determine the development of research around reputation risk in Islamic and Conventional Financial Institutions. The research was conducted from 2002 to 2022, by searching national and international journals indexed by Google Scholar, Sinta, and Scopus via the Perish/Harzing application, with the keyword "Reputation Risk". Based on the search results, there were 91 research articles, then inputted into the VOSviewer application and analyzed descriptively through a literature review study. The results showed that the number of publications had increased significantly every year. Furthermore, based on the results detected using the VOSviewer application, research related to reputation risk is divided into 14 clusters and 78 items. Meanwhile, based on the results of a literature review study, there are 5 main themes related to reputation risk in Islamic and Conventional Financial Institutions.

Keywords: Reputation risk, bibliometrics, VOSviewer, Sharia and conventional banking

JEL Classification: G21, G32

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peta perkembangan penelitian seputar risiko reputasi pada Perbankan Syariah dan Konvensional. Penelitian dilakukan dari tahun 2002 hingga 2022 dengan melakukan penelusuran pada jurnal nasional dan internasional terindeks Google Scholar, Sinta, dan Scopus melalui aplikasi Perish/Harzing, dengan kata kunci "Risiko Reputasi". Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat 91 artikel penelitian, kemudian diinput ke dalam aplikasi VOSviewer dan dianalisis secara deskriptif melalui studi literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Dan berdasarkan hasil pemetaan menggunakan aplikasi VOSviewer, penelitian seputar risiko reputasi terbagi menjadi 14 kluster dan 78 item. Sedangkan berdasarkan hasil studi literature review, terdapat 5 tema utama seputar risiko reputasi pada Perbankan Syariah dan Konvensional.

Kata Kunci: Risiko reputasi, bibliometrik, VOSviewer, perbankan Syariah dan konvensional

PENDAHULUAN

Pengelolaan risiko pada Perbankan telah mengalami peningkatan sejalan dengan perkembangan industri keuangan secara keseluruhan (Kunz, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan mulai memahami pentingnya pengelolaan risiko untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan bisnis. Hal ini terlihat dari adanya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur pengelolaan eksposur risiko dan tata kelola perusahaan yang efektif (Kulinska-Sadtocha, 2022). Risiko yang ada dalam bidang keuangan harus dapat dikenali dan

dikontrol dengan memperkirakan potensi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, bukan setelah risiko sudah terjadi. Oleh karena itu, metodologi untuk memodelkan risiko yang mungkin terjadi di masa depan sangat penting untuk dilakukan agar pihak yang mengambil keputusan dapat mempersiapkan strategi untuk mengatasi risiko yang akan datang (Oyewo, 2022). Salah satu risiko yang terjadi dalam industri keuangan adalah risiko reputasi. Manajemen risiko reputasi melibatkan identifikasi, penilaian, pengendalian, dan pemantauan risiko ini sepanjang waktu untuk memastikan bahwa bank tetap stabil dan mempertahankan reputasinya.

Pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa indikator risiko reputasi pada perbankan. *Pertama*, transparansi informasi keuangan dan kerjasama dengan pemangku kepentingan. Perlunya memperhatikan etika bisnis dan tata kelola yang baik, termasuk kebijakan sumber bisnis dan pemasaran produk. Pelanggaran etika bisnis dapat menimbulkan rendahnya reputasi perbankan syariah, meskipun memiliki reputasi yang tinggi. Oleh karena itu, pemilik lembaga harus memastikan untuk menjaga reputasinya dengan tidak melakukan pelanggaran etika bisnis (Tangmanee, 2021). *Kedua*, kredibilitas dari pemilik dan perusahaan yang berkaitan, serta peristiwa yang mempengaruhi reputasi. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan risiko reputasi adalah reputasi dari pemilik lembaga. Kredibilitas juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi reputasi, seperti sebuah perbankan yang memiliki banyak nasabah karena kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut (Haron, 2015). *Ketiga*, materialitas dan frekuensi pemberitaan, jenis media dan jangkauan pemberitaan. Pengelolaan perbankan selama periode penilaian dapat mempengaruhi pemberitaan baik positif maupun negatif terhadap lembaga tersebut (Butt, 2022). *Keempat*, jumlah dan tingkat penggunaan nasabah dalam memilih produk bank syariah yang kompleks, serta jumlah dan materialitas kerjasama antara bank syariah dan mitranya. Kepemilikan produk yang komprehensif dan bekerjasama dengan mitra bisnis yang baik dapat menimbulkan risiko reputasi jika terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan produk atau jasa oleh mitra bisnis (Heidinger, 2018). *Kelima*, selama periode penilaian, frekuensi keluhan nasabah diukur untuk mengetahui kualitas pelayanan. Banyaknya keluhan nasabah tidak selalu menunjukkan bahwa pelayanan memburuk, namun perlu ada penelitian lebih lanjut. Namun, jika jumlah nasabah bank bertambah banyak, ini dapat menyebabkan peningkatan jumlah keluhan yang signifikan (Becchetti, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan pemetaan topik manajemen risiko reputasi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang akan terjadi. Hal demikian

dapat mencukupi kebutuhan sumber daya manusia yang bertugas di bidang manajemen risiko memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai kebutuhan bank. Jadi, tujuan penelitian ini adalah memetakan topik penelitian seputar risiko reputasi pada Perbankan Syariah dan Konvensional dengan menggunakan: (1) metode bibliometrik *VOSviewer* guna menganalisis dan mempelajari peta perkembangan literatur dalam publikasi suatu bidang keilmuan dengan membuat peta jaringan metadata; dan (2) studi *literature review* guna menganalisis, mengidentifikasi dan *me-review* artikel-artikel dari jurnal internasional terindeks dan jurnal nasional terakreditasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko reputasi adalah risiko yang muncul bagi reputasi bank karena praktik bisnis yang tidak etis, kesalahan internal, atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban mereka terhadap pelanggan dan masyarakat. Ini bisa mempengaruhi kepercayaan pelanggan dan kredibilitas bank, dan pada gilirannya, mengurangi laba dan meningkatkan biaya yang terkait dengan mengatasi masalah tersebut. Risiko reputasi juga dapat mempengaruhi harga saham dan kapitalisasi pasar bank, dan dapat memiliki implikasi jangka panjang pada bisnis dan operasi bank. Oleh karena itu, bank harus memastikan bahwa mereka melakukan bisnis dengan cara yang etis dan transparan, dan memantau dan mengelola risiko reputasi dengan baik untuk memastikan reputasi mereka tetap baik dan stabil (Kunitsyna, 2018).

Studi bibliometrik merupakan cabang ilmu yang menganalisis dan mengevaluasi publikasi ilmiah dan informasi terkait. Ini melibatkan penggunaan metodologi statistik dan informatika untuk menilai produksi, citasi, dan diseminasi ilmu pengetahuan dalam literatur ilmiah. Studi bibliometrik dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan kontribusi individu, institusi, dan bidang ilmu, serta untuk memahami interaksi dan hubungan antar bidang ilmu dan publikasi. Ini juga dapat membantu dalam identifikasi dan evaluasi tren dan isu dalam literatur ilmiah. Beberapa aplikasi studi bibliometrik meliputi analisis jaringan citasi, analisis cluster, dan analisis visibilitas. Hasil dari studi bibliometrik dapat digunakan oleh peneliti, pemerintah, dan industri untuk memahami perkembangan dan kontribusi dalam bidang ilmu dan untuk menentukan arah penelitian masa depan (Dubyna et al., 2022)

VOSviewer adalah *software* bibliometrik yang digunakan untuk visualisasi dan analisis data publikasi ilmiah. Ini memungkinkan pengguna untuk memvisualisasikan data *citasi*, *co-citation*, dan *co-word analysis* dalam bentuk grafik dan diagram yang intuitif dan mudah diterima.

VOSviewer dapat membantu peneliti dan analis dalam melakukan analisis jaringan citasi, menemukan hubungan antar bidang ilmu, dan memahami tren dan isu dalam literatur ilmiah. Ini juga membantu dalam menentukan arah penelitian masa depan dan memperoleh wawasan tentang kinerja dan kontribusi individu, institusi, dan bidang ilmu. VOSviewer memiliki antarmuka pengguna yang mudah digunakan dan dapat digunakan bersama dengan data yang berasal dari berbagai sumber, seperti *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar*. Ini memungkinkan pengguna untuk memvisualisasikan dan menganalisis data publikasi secara efektif dan efisien (van Eck NJ, 2022).

Studi *literature review* merupakan proses yang mencakup identifikasi, evaluasi, dan sintesis hasil dari penelitian sebelumnya pada topik yang spesifik. Ini bertujuan untuk memberikan pandangan umum tentang tren, isu, dan kemajuan dalam bidang terkait dan membantu dalam memahami bagaimana penelitian sebelumnya mempengaruhi perkembangan dan arah penelitian masa depan. Studi *literature review* biasanya dilakukan sebagai bagian dari proses penelitian untuk memastikan bahwa peneliti memahami lingkungan penelitian yang ada dan membuat hasil yang tidak duplikat. Ini juga membantu dalam menentukan masalah dan celah dalam literatur yang ada dan membantu dalam formulasi hipotesis dan pemahaman tentang area penelitian yang spesifik. Studi *literature review* dapat dilakukan dengan mengakses database publikasi ilmiah, seperti *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar*. Peneliti juga dapat melakukan pencarian manual melalui jurnal ilmiah dan buku-buku yang terkait. Studi *literature review* harus dilakukan dengan metodologi yang sistematis dan objektif untuk memastikan bahwa hasilnya akurat dan valid (El-Halaby et al., 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *mix-method*, yaitu metode kuantitatif pada studi bibliometrik dan metode kualitatif pada studi *literature review*. Objek penelitiannya adalah risiko reputasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Ruang lingkup data yang digunakan adalah artikel jurnal penelitian tentang risiko reputasi pada Perbankan Syariah dan Konvensional.

Sumber pengambilan data berasal dari penelusuran jurnal nasional dan internasional terindeks *Google Scholar*, *Sinta*, dan *Scopus* melalui aplikasi *Perish/Harzing*. Alat analisis data menggunakan *software Microsoft Excel*, *Mendeley Dekstop*, dan *VOSviewer*. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) membuka *software Perish/Harzing*, lalu mencari jurnal berdasarkan kategori *title*

words berkata kunci “Risiko Reputasi” dalam kurun waktu seluruh tahun (2002-2022); (2) mengumpulkan data judul jurnal dalam *Microsoft Excel*, dan mengidentifikasi judul jurnal yang ganda; (3) mengunduh file berformat RIS (*Research Information Systems*) dan PDF (*Portable Document Format*) dari seluruh jurnal yang telah dikumpulkan datanya; dan (4) memasukkan file data RIS ke dalam *software Mendeley Dekstop*.

Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan file data RIS pada *Mendeley Dekstop* berdasarkan urutan tahun, penulis, dan penerbit; (2) memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi ilmiah menggunakan *software* algoritma *VOSviewer (Visualization of Similarities)* berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; dan (3) memetakan topik penelitian berdasarkan studi *literature review* (Budiarto & Dewi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Sebaran Publikasi Ilmiah Seputar Risiko Reputasi pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Terdapat 91 jurnal internasional dan nasional berdasarkan hasil pengumpulan data yang berasal dari aplikasi *Perish/Harzing* selama periode 2002 hingga tahun 2022. Terdapat 34 jurnal internasional terindeks *Scopus*. Dan terdapat 57 jurnal internasional serta nasional terindeks *Sinta* seputar penelitian risiko reputasi.

Tabel 1. Data Publikasi Jurnal Seputar Risiko Reputasi Berdasarkan Tahun

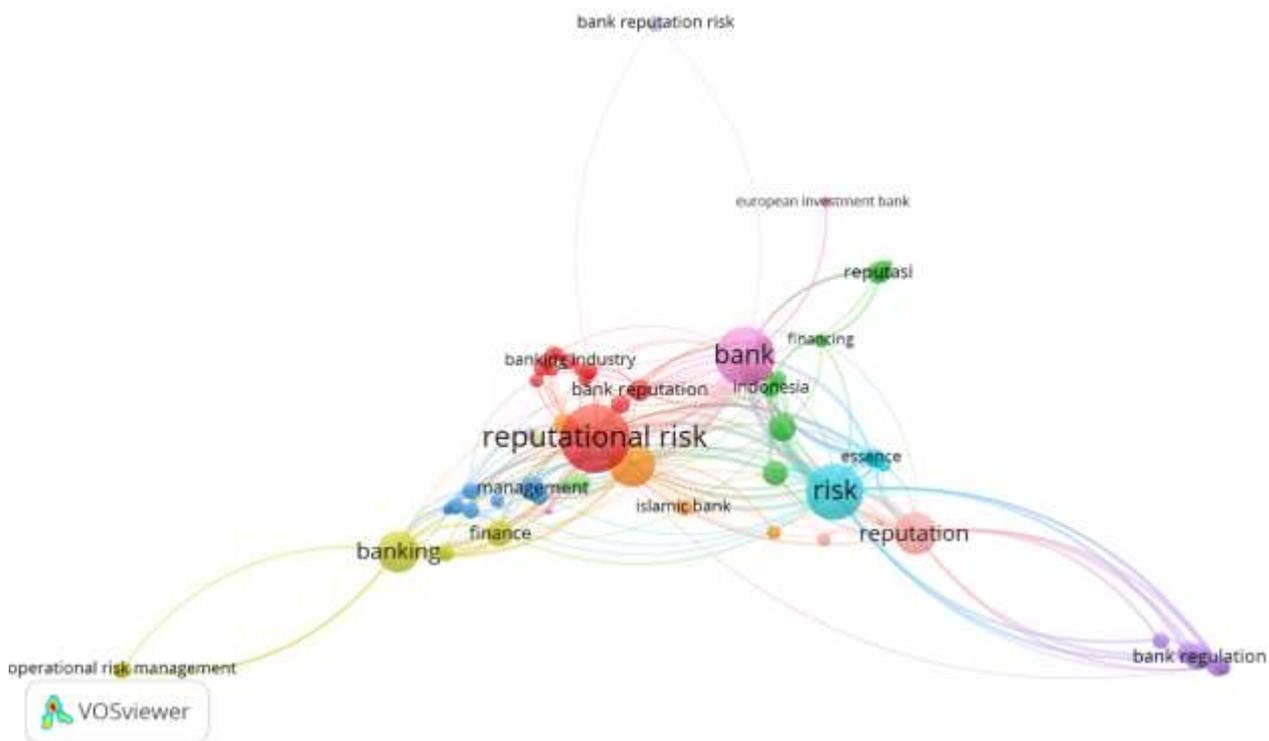
| Tahun | Jumlah Publikasi |
|-------|------------------|-------|------------------|-------|------------------|-------|------------------|
| 2002 | 2 | 2009 | 1 | 2014 | 7 | 2019 | 7 |
| 2004 | 2 | 2010 | 2 | 2015 | 9 | 2020 | 6 |
| 2005 | 3 | 2011 | 3 | 2016 | 7 | 2021 | 6 |
| 2006 | 2 | 2012 | 5 | 2017 | 4 | 2022 | 10 |
| 2008 | 1 | 2013 | 7 | 2018 | 7 | | |

Sumber: Data diolah, *Microsoft Excel* 2016

Pemetaan Bibliometrik Penelitian Seputar Risiko Reputasi pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengetahui hasil bibliometrik dengan *software VOSviewer*, yaitu: pertama, antarmuka *software*, yaitu antarmuka *VOSviewer* menampilkan diagram dan grafik yang memvisualisasikan data publikasi. Pengguna dapat membuka dan menjelajahi diagram dan grafik ini dengan mengklik item tertentu atau memperbesar bagian tertentu dari diagram. Kedua, komponen visual, yaitu beberapa komponen

visual yang mungkin muncul dalam hasil bibliometrik *VOSviewer* meliputi *node* (representasi dari publikasi), garis (representasi dari hubungan citasi), dan warna (representasi dari kategori atau topik). *Ketiga*, analisis jaringan citasi, yaitu analisis jaringan citasi membantu dalam menentukan hubungan antar publikasi dan memahami bagaimana publikasi terkait satu sama lain. *Node* yang lebih besar dalam diagram mewakili publikasi yang lebih banyak dicatat dan hubungan antar node dapat membantu dalam memahami bagaimana publikasi terkait. *Keempat*, analisis kluster, yaitu analisis kluster membantu dalam menentukan hubungan antar topik atau bidang ilmu dan memahami bagaimana publikasi terkait dengan topik atau bidang ilmu tertentu. Warna dalam diagram mewakili kategori atau topik dan membantu dalam memahami bagaimana publikasi terkait dengan topik atau bidang ilmu yang berbeda. *Kelima*, analisis citasi, yaitu analisis citasi membantu dalam menentukan publikasi yang paling banyak dicatat dan memahami bagaimana publikasi terkait satu sama lain. *Node* yang lebih besar dalam diagram mewakili publikasi yang lebih banyak dicatat dan membantu dalam memahami bagaimana publikasi terkait satu sama lain. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Visualisasi *network* peta perkembangan penelitian seputar Risiko Reputasi

Sumber: Data diolah, *software VOSViewer 1.6.18*

Hasil visualisasi *software* VOSViewer terkait peta perkembangan penelitian seputar risiko reputasi pada Perbankan Syariah dan Konvensional terdapat 14 kluster dan 78 item topik pada pemetaan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- Kluster 1, terdiri dari 14 item topik, yaitu: *bank capital, bank operational risk, bank reputation, banking industry, boston, esg issue, loss, market reaction, measuring reputational, operational risk, reputational loss, reputational risk, risk culture, south african banking sector.*
- Kluster 2, terdiri dari 9 item topik, yaitu: *bprs, financial crisis, financial performance, financing, hukum, indonesia, islamic banking, reputasi, risiko.*
- Kluster 3, terdiri dari 8 item topik, yaitu: *awareness, firm, insurance industry, large banking organization, management, reputation risk management, reputational capital, value.*
- Kluster 4, terdiri dari 8 item topik, yaitu: *banking, conflicts, finance, interest, operational risk management, regulatory perspective, reputational implication, technology opportunity.*
- Kluster 5, terdiri dari 7 item topik, yaitu: *bank regulation, country, developing countries, government, international standard, politic, political economy.*
- Kluster 6, terdiri dari 6 item topik, yaitu: *bank risk, banking activity, business reputation, essence, risk, theoretical substraction.*
- Kluster 7, terdiri dari 6 item topik, yaitu: *commercial bank, continuously monitoring bank, islamic bank, reputation risk, risk management, terms reputation.*
- Kluster 8, terdiri dari 5 item topik, yaitu: *assessment, bank customer, bank reputational risk, internal fraud, reputational risk impact.*
- Kluster 9, terdiri dari 5 item topik, yaitu: *bank, european investment bank, financial market, modern information system, reputational risk.*
- Kluster 10, terdiri dari 3 item topik, yaitu: *bank liquidity, bank loan, reputation.*
- Kluster 11, terdiri dari 3 item topik, yaitu: *banking system, reputational risk management, trust.*
- Kluster 12, terdiri dari 2 item topik, yaitu: *bank reputation risk, court.*
- Kluster 13, terdiri dari 1 item topik, yaitu: *banking sector.*
- Kluster 14, terdiri dari 1 item topik, yaitu: *banking the current approach.*

Pemetaan Literature Review seputar Definisi dan Tujuan Manajemen Risiko Reputasi

Pertama, definisi Risiko Reputasi. Risiko reputasi pada perbankan adalah potensi kerugian yang timbul akibat kerusakan atau hilangnya citra dan reputasi bank sebagai institusi keuangan yang terpercaya. Ini bisa terjadi karena berbagai hal, seperti kontroversi etis, skandal keuangan,

atau penyalahgunaan data pelanggan. Risiko reputasi dapat mempengaruhi kepercayaan pelanggan dan kredibilitas bank, dan dapat berakibat pada penurunan laba, peningkatan biaya pemasaran, dan bahkan kehilangan bisnis. Oleh karena itu, perbankan harus memastikan bahwa mereka memahami dan mengelola risiko reputasi dengan baik untuk memastikan keberlangsungan bisnis dan reputasi jangka panjang.

Kedua, tujuan manajemen Risiko Reputasi, yaitu untuk memastikan bahwa bank tersebut mempertahankan dan memperkuat citra positifnya di mata masyarakat dan pasar keuangan. Manajemen risiko reputasi dalam perbankan memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: (1) Manajemen risiko reputasi memastikan bahwa bank tidak mengalami kerugian reputasi yang berakibat pada kerugian bisnis dan kerugian finansial; (2) Bank harus mempertahankan integritas dan reputasi yang baik agar dapat mempertahankan kepercayaan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya; (3) Bank harus memastikan bahwa aktivitas bisnis mereka tidak merugikan publik dan mempertahankan reputasi positif; (4) Manajemen risiko reputasi memastikan bahwa bank memiliki reputasi positif yang mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan; dan (5) Bank yang memiliki reputasi baik akan memiliki keunggulan bersaing yang lebih besar dibandingkan bank lainnya. Dengan demikian, manajemen risiko reputasi pada perbankan bertujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki reputasi yang baik dan memiliki dampak positif pada kinerja bisnis dan keuangan bank.

Pemetaan *Literature Review* seputar Pengawasan Risiko Reputasi

Temuan dalam topik penelitian ini, antara lain:

Pertama, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris, antara lain: (1) Melakukan supervisi terhadap strategi dan kebijakan manajemen risiko perbankan, termasuk risiko reputasi; (2) Memastikan bahwa sistem manajemen risiko perbankan memenuhi standar dan peraturan yang berlaku; (3) Mengevaluasi dan memantau implementasi kebijakan dan prosedur untuk mengelola risiko reputasi; (4) Memberikan masukan dan saran kepada Direksi tentang bagaimana mengatasi dan mengelola risiko reputasi; (5) Memastikan bahwa mekanisme pelaporan dan evaluasi risiko reputasi efektif dan memadai; (6) Melakukan pemeriksaan dan investigasi atas laporan risiko reputasi dan tindak lanjut yang sesuai; (7) Memastikan bahwa perbankan memiliki prosedur dan mekanisme yang memadai untuk menangani situasi krisis dan memulihkan reputasi; dan (8) Berkomunikasi dengan pihak eksternal, termasuk regulator dan publik, untuk memastikan bahwa perbankan memiliki citra yang baik dan reputasi yang solid.

Kedua, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Direksi, antara lain: (1) Dewan Menentukan kebijakan dan prosedur yang membantu mengelola risiko reputasi bank dan memastikan bahwa bank tersebut mematuhi peraturan yang berlaku; (2) Memantau dan mengevaluasi reputasi bank secara berkala untuk memastikan bahwa bank tersebut tetap mempertahankan citra positif dan memperbaiki apabila diperlukan; (3) Memastikan bahwa bank memiliki prosedur dan mekanisme untuk mengatasi ancaman terhadap reputasi bank, seperti memantau laporan media dan melakukan investigasi intern; dan (4) Memastikan bahwa bank memiliki praktik keterbukaan dan transparansi yang baik dan memastikan bahwa informasi yang diterima publik adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ketiga, berkaitan dengan Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia (SDM) memainkan peran penting dalam mengelola risiko reputasi di sektor perbankan. Bank harus memastikan bahwa staf mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan tugas mereka dengan baik dan memenuhi standar industri dan regulasi yang berlaku. Staf yang kompeten dan terlatih juga membantu memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan harapan dan mempertahankan citra positif bank. Oleh karena itu, perbankan harus memastikan bahwa mereka mempekerjakan dan melatih staf yang memiliki integritas dan etika yang baik, dan memastikan bahwa mereka memahami bagaimana perilaku mereka dapat mempengaruhi reputasi bank. Ini bisa dilakukan dengan memastikan bahwa staf memahami *code of conduct* perbankan dan melalui pelatihan dan sesi sensitisasi etika dan profesionalisme. Selain itu, perbankan juga harus memastikan bahwa sistem perekrutan, pengembangan karier, dan manajemen kinerja memastikan bahwa staf memiliki kesempatan untuk berkembang dan memenuhi potensi mereka, dan memotivasi mereka untuk mempertahankan standar tinggi dalam melakukan tugas mereka.

Keempat, berkaitan dengan Organisasi Manajemen Risiko Reputasi. Organisasi Manajemen Risiko Reputasi (ORMR) adalah sebuah unit yang dibentuk oleh perbankan untuk memantau dan mengelola risiko reputasi yang mungkin terjadi pada bisnis bank. ORMR memiliki peran penting dalam memastikan bahwa bank mampu mempertahankan dan memperkuat reputasinya, serta meminimalkan dampak negatif dari berbagai risiko reputasi yang mungkin timbul. ORMR bekerja dengan berkoordinasi dengan berbagai unit lain dalam perbankan, seperti departemen keuangan, hukum, komunikasi dan keamanan informasi, untuk memastikan bahwa bank memiliki prosedur dan sistem yang memadai untuk mengelola dan memantau risiko

reputasi. ORMR juga memiliki tugas untuk melakukan monitoring dan mengidentifikasi potensi risiko reputasi yang mungkin terjadi, dan melakukan evaluasi dan pengujian terhadap sistem dan prosedur yang ada untuk memastikan bahwa bank siap mengatasi risiko reputasi. ORMR juga memiliki peran dalam membantu bank untuk memperkuat reputasi mereka dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. ORMR juga memiliki tugas untuk melakukan komunikasi dengan berbagai pihak, termasuk media dan publik, untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan ke publik akurat dan tepat waktu.

Pemetaan *Literature Review* seputar Strategi, Tingkat Risiko, Kebijakan, Prosedur, dan Limit pada Manajemen Risiko Reputasi

Pertama, strategi manajemen Risiko Reputasi. Manajemen risiko reputasi merupakan salah satu hal penting bagi perbankan, karena reputasi bank sangat berpengaruh pada kepercayaan dan kelangsungan bisnis bank itu sendiri. Berikut adalah beberapa strategi manajemen risiko reputasi pada perbankan: (1) Bank harus memantau dan mengevaluasi tindakan dan kebijakan mereka secara terus-menerus untuk memastikan bahwa mereka tidak menimbulkan risiko bagi reputasi mereka; (2) Bank harus memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas dan diterapkan secara konsisten untuk mengurangi risiko bagi reputasi mereka; (3) Bank harus memberikan pelatihan dan edukasi kepada pegawainya tentang bagaimana mengelola dan meminimalkan risiko reputasi; (4) Bank harus bersikap terbuka dan transparan dalam melaporkan tindakan dan kebijakan mereka untuk menjaga kepercayaan publik dan mengurangi risiko bagi reputasi mereka; (5) Bank dapat bekerja sama dengan pihak eksternal seperti regulator, pemerintah, dan konsumen untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar dan praktik terbaik dalam manajemen risiko reputasi; dan (6) Bank harus siap dan siap sedia untuk menanggapi secara cepat dan tepat setiap tuduhan atau isu yang berdampak pada reputasi mereka untuk mengatasi dan memperbaiki situasi secepat mungkin.

Kedua, tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) pada Risiko Reputasi. *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* adalah dua konsep yang berbeda dalam manajemen risiko reputasi pada perbankan. *Risk Appetite* adalah jumlah risiko yang sebuah bank atau perusahaan siap untuk mengambil dalam mencapai tujuannya. Ini melibatkan penentuan batas toleransi risiko dan bagaimana risiko tertentu akan diterima atau ditolak berdasarkan keputusan strategis. *Risk Appetite* biasanya dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau skala

yang menentukan tingkat risiko yang dapat diterima oleh perusahaan. *Risk Tolerance*, sebaliknya, adalah seberapa jauh perusahaan atau individu siap untuk mengalami kerugian atau menanggung risiko dalam mencapai tujuannya. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana risiko akan mempengaruhi hasil yang diharapkan dan bagaimana individu atau perusahaan akan bereaksi terhadap situasi risiko yang berbeda. Dalam hal risiko reputasi pada perbankan, *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* harus diterapkan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa bank dapat melindungi dan mempertahankan citra positif mereka. Bank harus memiliki *Risk Appetite* yang tinggi untuk melakukan investasi dan membuat keputusan bisnis yang dapat membantu mereka mencapai tujuannya, tetapi juga harus memiliki *Risk Tolerance* yang rendah untuk memastikan bahwa mereka tidak mengambil risiko yang berlebihan dan membahayakan reputasi mereka.

Ketiga, kebijakan Risiko Reputasi. Kebijakan risiko reputasi pada perbankan merupakan sebuah dokumen yang menjelaskan cara bagaimana sebuah bank memahami dan mengelola risiko reputasi yang mungkin dihadapinya. Reputasi merupakan salah satu aset penting bagi sebuah bank dan dapat mempengaruhi kinerja bisnis dan citra bank di mata publik. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk mengelola risiko reputasi. Beberapa hal yang biasanya dijelaskan dalam kebijakan risiko reputasi pada perbankan antara lain: (1) Definisi risiko reputasi, yaitu memberikan pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan risiko reputasi dan bagaimana risiko ini dapat mempengaruhi bank; (2) Identifikasi risiko, yaitu membahas cara bagaimana bank mengidentifikasi potensi risiko reputasi, termasuk melalui monitoring media, survei pelanggan, dan evaluasi kinerja bisnis; (3) Mitigasi risiko, yaitu memberikan petunjuk tentang bagaimana bank dapat mengatasi risiko reputasi melalui tindakan preventif dan pemantauan terus-menerus; (4) Tanggung jawab pihak yang berwenang, yaitu menjelaskan bagaimana tugas dan tanggung jawab pihak-pihak yang berwenang dalam mengelola risiko reputasi, termasuk bagaimana mereka bekerja sama untuk memastikan penerapan kebijakan yang efektif; dan (5) Sistem pemantauan dan evaluasi, yaitu menjelaskan bagaimana bank akan memantau dan mengevaluasi efektivitas kebijakan risiko reputasi dan membuat perubahan yang diperlukan.

Keempat, prosedur Risiko Reputasi. Reputasi risiko pada perbankan adalah potensi kerugian yang timbul dari negatifnya pandangan publik terhadap suatu bank, baik akibat dari tindakan internal maupun eksternal. Dalam hal ini, prosedur risiko reputasi dalam perbankan adalah

sebagai berikut: (1) Identifikasi risiko, yaitu langkah pertama dalam mengatasi risiko reputasi adalah mengidentifikasi potensial sumber risiko, seperti praktik bisnis tidak etis, masalah teknis, skandal keuangan, dan masalah lingkungan; (2) Evaluasi risiko, yaitu setelah mengidentifikasi risiko, bank harus mengevaluasi tingkat risiko dan potensi dampak pada bisnis dan reputasi; (3) Pengembangan strategi pengelolaan risiko, yaitu bank harus mengembangkan strategi untuk mengelola risiko reputasi, termasuk memastikan adanya prosedur dan sistem yang sesuai untuk memantau dan mengatasi masalah; (4) *Monitoring* dan pengendalian, yaitu bank harus memantau dan mengendalikan risiko reputasi melalui prosedur dan sistem yang sesuai, serta melakukan tindakan korektif jika diperlukan; (5) Pelaporan dan evaluasi, yaitu bank harus melaporkan dan mengevaluasi hasil pengelolaan risiko reputasi secara berkala, dan melakukan perbaikan jika diperlukan; dan (6) Pelatihan dan sensibilisasi staf, yaitu bank harus memastikan bahwa staf memahami pentingnya reputasi dan prosedur untuk mengelolanya melalui pelatihan dan sensibilisasi.

Kelima, limit Risiko Reputasi. Limit risiko reputasi pada perbankan bertujuan untuk membatasi dampak negatif yang mungkin terjadi pada reputasi bank jika terjadi suatu insiden atau peristiwa yang merugikan. Risiko reputasi pada perbankan bisa muncul dari berbagai sumber, seperti kesalahan operasional, tindakan kecurangan, tindakan yang tidak profesional, dan lain sebagainya. Untuk membatasi risiko reputasi pada perbankan, beberapa tindakan yang dapat dilakukan antara lain: (1) Implementasi Sistem Kontrol Intern, yaitu bank harus memastikan bahwa sistem kontrol intern mereka sudah memenuhi standar yang ditetapkan dan memastikan bahwa setiap tindakan dan transaksi dalam bank dilakukan dengan cara yang benar dan bertanggung jawab; (2) Membangun hubungan baik dengan pelanggan, yaitu bank harus memastikan bahwa pelanggan mereka merasa puas dan memiliki hubungan yang baik dengan bank, yang dapat dilakukan dengan memberikan layanan yang baik dan memastikan bahwa setiap keluhan pelanggan ditangani dengan profesional dan efisien; (3) Melakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus, yaitu bank harus melakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus atas kebijakan dan prosedur mereka untuk memastikan bahwa mereka selalu up-to-date dan memenuhi standar yang ditetapkan; (4) Memastikan transparansi dan akuntabilitas, yaitu bank harus memastikan bahwa setiap transaksi dan tindakan yang dilakukan dalam bank transparan dan akuntabel, dan bahwa informasi yang diberikan kepada pelanggan dan publik bersifat jujur dan akurat; dan (5) Melakukan pelatihan dan sosialisasi, yaitu bank harus

memastikan bahwa setiap pegawai mereka memahami pentingnya reputasi dan bahwa mereka mengetahui bagaimana tindakan dan perilaku mereka dapat mempengaruhi reputasi bank. Pelatihan dan sosialisasi juga bertujuan untuk memastikan bahwa pegawai memahami standar yang ditetapkan dan bertindak sesuai dengan standar tersebut.

Pemetaan *Literature Review* seputar Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian, dan Sistem Informasi Risiko Reputasi

Pertama, identifikasi Risiko Reputasi. Identifikasi risiko reputasi pada perbankan sangat penting karena reputasi merupakan aset penting bagi sebuah bank. Berikut adalah beberapa langkah untuk mengidentifikasi risiko reputasi pada perbankan: (1) Analisis Internal, yaitu yang melibatkan evaluasi strategi, prosedur, dan praktik bank untuk menentukan apakah ada potensi untuk mempengaruhi reputasi bank; (2) *Monitoring Media*, yaitu memantau media dan sumber informasi untuk memantau perkembangan berita dan informasi yang mungkin mempengaruhi reputasi bank; (3) Survei pelanggan, yaitu melakukan survei pelanggan untuk memahami bagaimana pelanggan melihat bank dan apakah ada permasalahan yang mempengaruhi reputasi bank; (4) Analisis eksternal, yaitu analisis ini melibatkan evaluasi lingkungan bisnis dan ekonomi untuk menentukan apakah ada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi reputasi bank; (5) *Monitoring* konkuren, yaitu memantau aktivitas dan praktik konkurensi untuk memastikan bahwa bank tetap kompetitif dan mempertahankan reputasi yang baik; dan (6) Analisis tren, yaitu melakukan analisis tren untuk menentukan tren pasar dan apakah ada tren yang mempengaruhi reputasi bank.

Kedua, pengukuran Risiko Reputasi, dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, beberapa diantaranya adalah: (1) Pendekatan survei, yaitu pendekatan yang paling sering digunakan, yaitu dengan melakukan survei terhadap pelanggan, karyawan, mitra bisnis, atau masyarakat umum untuk mengetahui pandangan mereka tentang reputasi bank. Survei ini bisa dilakukan melalui telepon, internet, atau melalui media cetak; (2) Pendekatan data, yaitu pendekatan yang berbasis data, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data tentang reputasi bank, seperti laporan keuangan, media monitoring, dan hasil survei; (3) Pendekatan model matematis, yaitu pendekatan yang berbasis pada pemodelan matematis, yaitu dengan menggunakan algoritma untuk mengukur risiko reputasi berdasarkan data yang tersedia; dan (4) Pendekatan kerja sama, yaitu pendekatan yang berbasis pada kerja sama, yaitu dengan bekerja sama dengan perusahaan lain atau asosiasi industri untuk memperoleh informasi tentang reputasi bank. Kemudian,

setelah memperoleh informasi tentang reputasi bank, data tersebut bisa diolah dan dianalisis untuk menentukan tingkat risiko reputasi. Beberapa bank juga menerapkan sistem pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa risiko reputasi tetap dalam batas yang wajar.

Ketiga, pemantauan Risiko Reputasi, merupakan bagian penting dari manajemen risiko bank. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bank tersebut memiliki reputasi yang baik dan mempertahankannya seiring waktu. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perbankan untuk memantau risiko reputasi: (1) Analisis media sosial, yaitu melakukan pemantauan aktivitas dan percakapan pada media sosial dapat membantu bank untuk mengetahui persepsi publik dan melacak tren positif atau negatif terkait dengan reputasi bank; (2) Survei pelanggan, yaitu bank dapat melakukan survei kepada pelanggan untuk memahami persepsi mereka terhadap bank dan bagaimana mereka menilai layanan dan reputasi bank; (3) Pemantauan pers, yaitu bank dapat memantau publikasi media untuk memastikan bahwa mereka memiliki informasi terbaru tentang apa yang ditulis tentang bank; (4) Analisis risiko reputasi, yaitu bank dapat menganalisis risiko reputasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebijakan perusahaan, praktik bisnis, dan kondisi eksternal; dan (5) Pengembangan sistem respons, yaitu bank harus memiliki sistem yang efektif untuk menanggapi dan mengatasi situasi yang mungkin mempengaruhi reputasi bank, seperti isu-isu regulasi atau tuduhan melanggar etika bisnis.

Keempat, pengendalian Risiko Reputasi. Pengendalian risiko reputasi dalam perbankan sangat penting karena bank memiliki reputasi yang sangat bergantung pada kepercayaan dan kredibilitas yang diterima oleh nasabah dan masyarakat pada umumnya. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh perbankan untuk mengendalikan risiko reputasi: (1) Implementasi kebijakan dan prosedur, yaitu bank harus memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas dan efektif untuk mengatasi masalah yang berpotensi mempengaruhi reputasinya; (2) Manajemen produk dan layanan, yaitu bank harus memastikan bahwa produk dan layanannya memenuhi standar etika dan hukum, dan memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada nasabah jelas dan tidak membingungkan; (3) *Monitoring* dan pelaporan, yaitu bank harus memantau situasi yang berpotensi mempengaruhi reputasinya, dan melaporkan masalah yang terjadi secara tepat waktu dan efektif; (4) Latihan dan sosialisasi, yaitu bank harus memastikan bahwa karyawannya memahami pentingnya risiko reputasi dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengatasinya; (5) Kerjasama dengan pihak luar, yaitu bank harus membangun

hubungan baik dengan pihak luar, seperti regulator, media, dan masyarakat, untuk membantu mengatasi masalah yang berpotensi mempengaruhi reputasinya; dan (6) Evaluasi dan perbaikan, yaitu bank harus melakukan evaluasi secara teratur terhadap kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk mengatasi risiko reputasi, dan memperbaiki jika diperlukan.

Kelima, Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi (SIMRR), merupakan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh perbankan untuk memantau, menganalisis, dan mengelola risiko reputasi yang dihadapi oleh perusahaan. Ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi tentang reputasi perbankan dari berbagai sumber seperti media, pelanggan, pemasok, dan regulasi. Dengan menggunakan SIMRR, perbankan dapat mengidentifikasi risiko reputasi yang potensial seperti tindakan yang merugikan pelanggan, isu-isu lingkungan, tindakan yang melanggar regulasi, dan masalah lainnya. Informasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan dan memprioritaskan tindakan untuk meminimalkan risiko dan mempertahankan reputasi perbankan. Selain itu, SIMRR juga dapat membantu perbankan untuk melacak dan melaporkan tindakan yang diambil untuk mengatasi risiko reputasi dan memantau efektivitas tindakan tersebut. Ini memungkinkan perbankan untuk terus mengoptimalkan proses manajemen risiko reputasi dan memastikan bahwa mereka memenuhi standar regulasi dan tata kelola yang sesuai.

Keenam, Sistem Pengendalian Intern Risiko Reputasi, yaitu seperangkat prosedur dan mekanisme yang diterapkan oleh bank untuk memantau dan mengelola risiko yang berkaitan dengan reputasi mereka. Ini meliputi identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko yang mungkin mempengaruhi reputasi bank, baik secara positif maupun negatif. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bank terlindung dari potensi kerugian reputasi dan untuk memelihara dan membangun citra positif dari mereka. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengelola risiko reputasi pada perbankan meliputi: (1) *Monitoring Media*, yaitu bank harus memantau media secara teratur untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dan bagaimana publik memandang bank mereka; (2) *Sosial listening*, yaitu bank harus memantau jejaring sosial dan situs web diskusi untuk memahami apa yang dibicarakan orang dan bagaimana mereka memandang bank mereka; (3) *Analisis risiko*, yaitu bank harus melakukan analisis risiko untuk memahami dan memprioritaskan risiko reputasi yang mereka hadapi; (4) *Pelatihan dan edukasi*, yaitu bank harus memastikan bahwa karyawan mereka memahami pentingnya reputasi dan bagaimana risiko reputasi dapat mempengaruhi bank; dan (5) *Prosedur dan mekanisme*

pengendalian, yaitu bank harus memiliki prosedur dan mekanisme yang memadai untuk mengelola risiko reputasi dan memastikan bahwa mereka selalu memelihara citra positif.

Pemetaan *Literature Review* seputar Permasalahan dalam Risiko Reputasi

Terdapat beberapa temuan dalam topik penelitian ini, antara lain:

Pertama, pengaruh risiko reputasi terhadap *underpricing*. *Underpricing* merupakan fenomena dimana harga saham pada saat IPO (*Initial Public Offering*) lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar setelah saham tersebut listing di bursa. *Underpricing* ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya informasi, pengaruh opini publik, dan reputasi perusahaan. Pengaruh manajemen risiko reputasi terhadap *underpricing* pada perbankan adalah sangat signifikan. Bank yang memiliki reputasi baik dan stabil akan memiliki tingkat *underpricing* yang lebih rendah dibandingkan dengan bank yang memiliki reputasi yang buruk atau tidak stabil. Hal ini disebabkan karena investor akan lebih percaya dan memiliki keyakinan terhadap bank yang memiliki reputasi baik, sehingga mereka akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut, menyebabkan tingkat *underpricing* menjadi lebih rendah.

Kedua, pengaruh manajemen risiko reputasi terhadap margin Murabahah. Pengaruh manajemen risiko reputasi terhadap margin Murabahah bisa dilihat dari dua sisi, yaitu:

- (1) Manajemen risiko reputasi yang baik akan membantu memperkuat reputasi bank, yang pada gilirannya akan memperkuat citra bank sebagai perbankan yang terpercaya dan handal. Ini akan membantu bank untuk meningkatkan margin Murabahah, karena nasabah akan lebih mempercayai bank dan lebih cenderung untuk melakukan transaksi dengan bank tersebut.
- (2) Manajemen risiko reputasi yang buruk dapat mempengaruhi margin Murabahah secara negatif. Jika bank terkena skandal atau tindakan yang merugikan nasabah, ini akan mempengaruhi reputasi bank dan citranya sebagai perbankan yang terpercaya. Ini akan mengurangi kepercayaan nasabah pada bank dan mengurangi jumlah transaksi yang dilakukan oleh nasabah, sehingga mempengaruhi margin Murabahah.

Ketiga, manajemen risiko reputasi dalam Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas). Hal ini sangat penting karena Laznas bertanggung jawab untuk melindungi dan memelihara reputasi mereka sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola dana zakat. Berikut adalah beberapa cara untuk mengelola risiko reputasi pada Laznas: (1) Transparansi dan akuntabilitas, yaitu Laznas harus memastikan bahwa semua aktivitas dan pengeluaran dana zakat dicatat dan

diumumkan dengan transparan, sehingga masyarakat dapat memantau dan memastikan bahwa dana zakat dipakai sesuai dengan tujuan yang diinginkan; (2) Pengawasan intern, yaitu Laznas harus memastikan bahwa ada prosedur dan sistem pengawasan intern yang efektif untuk memantau aktivitas dan memastikan bahwa semua standar dan regulasi terpenuhi; (3) Mitigasi risiko, yaitu Laznas harus memastikan bahwa mereka memiliki rencana yang baik untuk mengatasi dan mengurangi risiko yang mungkin timbul, termasuk risiko reputasi; (4) Komunikasi efektif, yaitu Laznas harus memastikan bahwa mereka memiliki strategi komunikasi yang efektif untuk menjaga dan membangun reputasi mereka, termasuk melalui media sosial, laporan tahunan, dan komunikasi langsung dengan masyarakat; (5) Berkolaborasi dengan pihak terkait, yaitu Laznas harus bekerja sama dengan pihak terkait seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga lain untuk memastikan bahwa mereka memiliki pandangan yang sejalan dan bekerja sama dalam upaya membangun reputasi mereka. Dengan mengikuti cara-cara ini, Laznas dapat memastikan bahwa mereka memiliki manajemen risiko reputasi yang efektif dan memastikan bahwa mereka dapat memelihara reputasi mereka sebagai lembaga amil zakat yang bertanggung jawab dan terpercaya.

Keempat, mitigasi risiko reputasi dengan menggunakan *Action Control*. *Action control* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meminimalkan risiko reputasi. Ini menekankan pada tindakan proaktif untuk mengendalikan situasi sebelum mereka menjadi masalah besar. Beberapa cara untuk menggunakan action control untuk mengurangi risiko reputasi meliputi: (1) *Monitoring*, yaitu memantau situasi dan melacak perkembangan untuk menentukan tindakan yang harus diambil; (2) *Pelatihan*, yaitu memastikan bahwa semua staf memahami dan mempraktikkan praktik terbaik dalam hal perilaku dan perilaku bisnis; (3) *Kebijakan dan prosedur*, yaitu menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas dan memastikan bahwa semua staf memahami dan mematuhi mereka; (4) *Kontrol lingkungan*, yaitu memastikan bahwa lingkungan bisnis memenuhi standar yang diperlukan untuk mempertahankan reputasi yang baik; (5) *Komunikasi*, yaitu memastikan bahwa semua pihak terkait memahami risiko reputasi dan tindakan yang harus diambil untuk mengatasinya; (6) *Investigasi*, yaitu melakukan investigasi tepat waktu dan tuntas terhadap masalah yang berpotensi merusak reputasi; dan (7) *Respons cepat*, yaitu memastikan bahwa tindakan yang tepat diambil secepat mungkin untuk membatasi dampak negatif pada reputasi. Ini hanya beberapa contoh cara menggunakan action control untuk meminimalkan risiko reputasi. Sangat penting untuk memastikan bahwa tindakan

yang diambil benar-benar sesuai dengan situasi dan konteks tertentu, dan selalu mempertimbangkan potensi dampak pada reputasi perusahaan.

Kelima, mitigasi risiko reputasi dengan menggunakan *Result Control*. Salah satu cara untuk melakukan mitigasi risiko reputasi adalah dengan menggunakan *Result Control*. *Result Control* adalah sebuah proses pengendalian dan pemantauan aktivitas dan hasil bisnis untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Ini membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan meminimalkan risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi reputasinya, seperti kebijakan dan prosedur yang tidak sesuai, kesalahan dalam pelaporan, atau praktik bisnis yang tidak etis. Dengan melakukan *Result Control* secara efektif, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka memenuhi standar etika dan profesionalisme yang diterima secara umum, dan mempertahankan reputasi yang baik. Ini juga membantu perusahaan untuk menanggapi dengan cepat dan tepat jika terjadi masalah, sehingga meminimalkan potensi kerugian reputasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jumlah publikasi penelitian seputar risiko reputasi pada Perbankan Syariah dan Konvensional selama kurun waktu tahun 2002 hingga tahun 2022, menunjukkan peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah total publikasi adalah 91 artikel penelitian.
- Pada visualisasi pemetaan menggunakan *VOSviewer*, perkembangan penelitian seputar risiko reputasi pada Perbankan Syariah dan Konvensional terbagi menjadi 14 kluster dan 78 item. Kluster 1 terdiri dari 14 item, kluster 2 terdiri dari 9 item, kluster 3 terdiri dari 8 item, kluster 4 terdiri dari 8 item, kluster 5 terdiri dari 7 item, kluster 6 terdiri dari 6 item, kluster 7 terdiri dari 6 item, kluster 8 terdiri dari 5 item, kluster 9 terdiri dari 5 item, kluster 10 terdiri dari 3 item, kluster 11 terdiri dari 3 item, kluster 12 terdiri dari 2 item, kluster 13 terdiri dari 1 item, dan kluster 14 terdiri dari 1 item.
- Berdasarkan kajian *literature review*, terdapat 5 tema utama penelitian seputar risiko reputasi pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu: (1) Definisi dan tujuan manajemen risiko; (2) Pengawasan risiko; (3) Strategi, tingkat risiko, kebijakan, prosedur, limit; (4) Identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, sistem informasi; dan (5) Permasalahan risiko.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel data yang lebih banyak, sehingga dapat menjelaskan pemetaan penelitian yang lebih luas, mengingat keterbatasan sampel data dalam penelitian ini dan dapat menambahkan rentang waktu data penelitian yang lebih lama sehingga dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- Diharapkan hasil pemetaan menunjukkan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan luas.
- Hasil kajian *literature review* mampu dijelaskan secara lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Becchetti, L. (2022). Media, reputational risk, and bank loan contracting. *Journal of Financial Stability*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2022.100990>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2022). Research Mapping of Musyarakah Contracts in Islamic Financial Institutions: VOSviewer Bibliometric Study and Literature Review. *Maliki Islamic Economics Journal (M-IEC Journal)*, 2(December), 76–94. <https://doi.org/10.18860/miec.v2i2.17199>
- Butt, M. A. (2022). Financial risks and performance of conventional and Islamic banks: do reputational risk matters? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(4), 581–595. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2020-0336>
- Dubyna, M., Popelo, O., Kholiavko, N., Zhavoronok, A., Fedyshyn, M., & Yakushko, I. (2022). Mapping the Literature on Financial Behavior: a Bibliometric Analysis Using the VOSviewer Program. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19(December 2021), 231–246. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.22>
- El-Halaby, S., Aboul-Dahab, S., & Bin Qoud, N. (2021). A systematic literature review on AAOIFI standards. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(2), 133–183. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2020-0170>
- Haron, M. (2015). Reputation risk and its impact on the islamic banks: Case of the Murabaha. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(4), 854–859. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/84979796514
- Heidinger, D. (2018). Awareness, determinants and value of reputation risk management: Empirical evidence from the banking and insurance industry. *Journal of Banking and Finance*, 91, 106–118. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.04.004>
- Kulinska-Sadtocha, E. (2022). Environmental regulations as a framework for environmental risk management in banks. In *Environmental Risk Modelling in Banking* (pp. 23–49). <https://doi.org/10.4324/9781003310099-3>
- Kunitsyna, N. (2018). Reputational risks, value of losses and financial sustainability of commercial banks. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 5(4), 943–955. [https://doi.org/10.9770/jesi.2018.5.4\(17\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2018.5.4(17))

- Kunz, J. (2021). Banks' risk culture and management control systems: A systematic literature review. *Journal of Management Control*, 32(4), 439–493. <https://doi.org/10.1007/s00187-021-00325-4>
- Oyewo, B. (2022). Enterprise risk management and sustainability of banks performance. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(2), 318–344. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2020-0278>
- Tangmanee, C. (2021). Effects of Perceived Risk And Bank Reputation Through Online Trust On The Use Of Internet Banking Services. *International Journal of Electronic Commerce Studies*, 12(2), 229–244. <https://doi.org/10.7903/ijecs.1927>
- van Eck NJ, W. L. (2022). VOSviewer Manual Versi 2.6.18. *Leiden: Univeriteit Leiden*.